

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pendidikan Islam adalah suatu proses edukatif yang mengarah kepada pembentukan akhlak atau kepribadian.
2. Konsep pendidikan Islam perspektif Ibnu Qayyim adalah mencakup tarbiyah qalb (pendidikan hati) dan tarbiyah badan secara sekaligus. Adapun konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah:
 - a. Tujuan pendidikan yang diarahkan pada empat aspek tujuan yaitu: tujuan *jismiyyah* (fisik), tujuan *akhlakiyyah* (akhlak), tujuan *fikriyyah* (akal) dan tujuan *maslakiyyah* (skill).
 - b. Sasaran pendidikan yang diarahkan pada sembilan sasaran pendidikan yaitu: pendidikan *imaniyyah* (iman), pendidikan *ruhiyyah* (rohani), pendidikan *'athifiyyah* (perasaan), pendidikan *khulukiyyah* (akhlak), pendidikan *ijtimaiyyah* (bermasyarakat), pendidikan *iradiyyah* (kehendak), pendidikan *badaniyyah* (jasmani) dan pendidikan *jinsiyyah* (seksual).
 - c. Menurut Ibnu Qayyim seorang guru harus memiliki adab-adab yang harus dipenuhi untuk dirinya sendiri, maupun adab terhadap muridnya. Selain itu Ibnu Qayyim juga menghimbau agar seorang guru harus bisa memahami teori kejiwaan anak didik.

- d. Menurut Ibnu Qayyim seorang murid itu harus memenuhi adab-adab seorang murid yang telah dinasehatkan beliau. Baik adab terhadap gurunya maupun terhadap dirinya sendiri. Selain itu, Ibnu Qayyim juga menasehatkan agar seorang murid itu bermulazamah (menyertai) gurunya dan senantiasa ia menuruti nasehat dan petunjuknya.
 - e. Dalam lembaga pendidikan, Ibnu Qayyim menawarkan lembaga pendidikan yang dilakukan di rumah (keluarga), masjid, majlis ilmu dan madrasah sebagai tempat yang kondusif (cocok) untuk amalan tarbiyah. Sedangkan tanggung jawab dalam pendidikan Islam itu dibebankan di atas pundak bapak, murabbi (pendidik) dan mereka yang bertanggung jawab atas perawatan dan pendidikan anak (keluarga). Dibebankan kepada para nabi, para rasul dan para ulama yang menjadi pewaris para nabi (pendidikan umat secara umum).
3. Kontribusi pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam pendidikan pada masa kini:
- a. Teori tarbiyah Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah sebuah teori yang jelas keasliannya dan dinamis, dihiasi dengan ruh pembaharuan, yang memadukan antara keaslian (original) dan kekinian, karena bersandar pada agama Islam yang pondasinya kuat dan kekal.
 - b. Keilmuan Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah terbangun di atas dasar bahwa kebahagiaan tidak akan terwujud kecuali dengan ilmu yang bermanfaat diringi oleh amal yang shalih.
 - c. Sesungguhnya kesuksesan tarbiyah tergantung pada keselamatan manhaj dan kelengkapannya, dengan dipandu oleh muallim yang sukses yang benar-benar

mengetahui tujuan dari manhaj tersebut, sasaran dan sarananya kemudian dilengkapi oleh adanya murid-murid pilihan yang memiliki semangat berilmu yang besar.

- d. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menyakini bahwa obyek utama dari kegiatan tarbiyah adalah manusia dengan semua unsur yang melengkapinya, yaitu ruh, akal dan jasadnya.
- e. Sesungguhnya pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengenai tarbiyah, ialah yang memperhatikan manusia dalam semua fase perkembangannya (kehidupannya).
- f. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah adalah penemu awal tentang teori kejiwaan yang menjelaskan bahwa manusia dibekali dengan beberapa faktor pendorong dan perasaan, yang demikian itu juga dinyatakan oleh ahli jiwa dewasa ini.
- g. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah juga orang yang pertama yang mengatakan tentang pembinaan skill, ketika hendak menggali keahlian (skill) anak didik dan mengarahkannya kearah yang lebih baik yang nantinya akan mewujudkan kemaslahatan individu dan umat pada umumnya.
- h. Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah juga orang yang pertama yang memasukkan pendidikan *'athifiyyah* (perasaan), pendidikan *iradiyyah* (kehendak) dan pendidikan *jinsiyyah* (seks) dalam rumusan sasaran pendidikannya. Hal ini sungguh memberikan kontribusi yang sangat besar bagi perkembangan rumusan pendidikan Islam.
- i. Amal ini (tarbiyah) dan yang semisalnya memiliki faedah yang agung, di antaranya, menghidupkan kembali gerakan ijtihad tarbawi yang Islami, yang

hal ini sempat berhenti dalam beberapa kurun waktu yang cukup lama. Dan sekarang kita sangat butuh kepada ijihad ini, jika Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah menghidupkan kembali gerakan tarbiyah dan ta'lim di masanya, maka kita sekarang lebih butuh kepada ijihad semacam itu yang akan menompang gerakan tarbiyah dan ta'lim kita, yang bersumber kepada mata air Islam, sesuai dengan Al- Qur'an dan Sunnah yang diterapkan dalam setiap sisi manhaj ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas, konsep pendidikan Islam perspektif Ibnu Qayyim sangat relevan sekali diaplikasikan dalam pendidikan Islam yang ada di Indonesia ini, karena konsep pendidikan ini masih sesuai dengan tuntutan zaman sekarang. Hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan Islam yang sampai saat ini mengalami penurunan.